

# IMPLEMENTASI

# *KUALIFIKASI AKADEMIK GURU*

## Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan



# Perkembangan Jumlah Guru

Sumber: Balitbang 2004

No	Jenjang Pendidikan	Tahun		
		2000/2001	2001/2002	2002/2003
1	TK	102,503	130,711	137,069
2	SLB	9,327	7,871	8,304
3	SD+MI	1,289,720	1,383,916	1,431,486
	a. SD	1,128,475	1,164,808	1,234,927
	b. MI	161,245	219,108	196,559
4	SMP+MTs	628,252	679,889	662,843
	a. SMP	463,864	476,827	466,748
	b. MTs	164,388	203,062	196,095
5	SM+MA	411,829	434,906	452,255
	a. SMA	218,571	224,149	230,114
	b. MA	57,181	71,398	74,582
	c. SMK	136,077	139,359	147,559
<b>Jumlah</b>		<b>2,441,631</b>	<b>2,637,293</b>	<b>2,691,957</b>



# Data Kekurangan Guru

## (Tahun 2002)

No.	Satuan Pendidikan	Kekurangan Guru		Total
		Negeri	Swasta	
1.	TK	306	49.077	49.383
2.	SD	45.765	36.594	82.359
3.	SMP	53.146	74.011	127.157
4.	SMA	24.459	59.878	84.337
5.	SMK	9.008	73.851	82.859
6.	SLB	72	1.736	1.808
<b>Total</b>		<b>132.756</b>	<b>295.147</b>	<b>427.903</b>



# Data Kekurangan Guru

(Tahun 2004-2005, Sumber: Ditendik)

	2004		2005		KEBUTUHAN
	KEBUTUHAN	PENSIUN	KEBUTUHAN	PENSIUN	
TK	893	187	1,080	260	1,340
SD	63,144	20,399	83,543	23,918	107,461
SMP	57,537	4,707	62,244	6,270	68,514
SMU	26,120	1,498	27,618	1,685	29,303
SMK	9,972	1,073	11,045	1,175	12,220
<b>TOTAL</b>	<b>157,666</b>	<b>27,864</b>	<b>185,530</b>	<b>33,308</b>	<b>218,838</b>



# Upaya Pemenuhan Kebutuhan Guru (Tahun 2003)

Guru Bantu 2003	190,332
Guru Bantu 2004	71,309
<b>Total Guru Bantu</b>	<b>261,641</b>
Guru Bantu PNS	25,630
Guru Bantu blm PNS	236,011
PNS Guru	64,163
PNS baru non Guru Bantu	38,533
<b>Total Penambahan Guru (guru bantu + PNS non GB)</b>	<b>300,174</b>
<b>Kebutuhan Guru thn 2002</b>	<b>427,903</b>
Selisih kebutuhan dgn penambahan guru	127,729
Pensiunan 2003	29,937
<b>Kebutuhan Guru thn 2004</b>	<b>157,666</b>



# Ijazah Tertinggi Guru

(Tahun 2002-2003, Sumber: Balitbang 2004)

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Guru	Ijazah Tertinggi				
			< D1	D2	D3	Sarjana	S-2/S-3
1	TK	137,069	90.57	5.55	-	3.88	-
2	SLB	8,304	47.58	-	5.62	46.35	0.45
3	SD	1,234,927	49.33	40.14	2.17	8.30	0.05
4	SMP	466,748	11.23	21.33	25.10	42.03	0.31
5	SM	452,255	2.06	1.86	26.37	69.39	0.33
6	SMA	230,114	1.10	1.89	23.92	72.75	0.33
7	SMK	147,559	3.54	1.79	30.18	64.16	0.33
8	PT	236,286	-	-	-	56.54	43.46



# Kelayakan Mengajar Guru

(Tahun 2002-2003, Sumber: Balitbang)

No.	Jenjang Pendidikan	Negeri	%	Swasta	%	Jumlah	%	
1	SD	a. Layak	584,395	47.3	41,315	3.3	625,710	50.7
		b. Tidak Layak	558,675	45.2	50,542	4.1	609,217	49.3
	Jumlah		1,143,070	92.6	91,857	7.4	1,234,927	100.0
2	SMP	a. Layak	202,720	43.4	96,385	20.7	299,105	64.1
		b. Tidak Layak	108,811	23.3	58,832	12.6	167,643	35.9
	Jumlah		311,531	66.7	155,217	33.3	466,748	100.0
3	SMA	a. Layak	87,379	38.0	67,051	29.1	154,430	67.1
		b. Tidak Layak	35,424	15.4	40,260	17.5	75,684	32.9
	Jumlah		122,803	53.4	107,311	46.6	230,114	100.0
4	SMK	a. Layak	27,967	19.0	55,631	37.7	83,598	56.7
		b. Tidak Layak	20,678	14.0	43,283	29.3	63,961	43.3
	Jumlah		48,645	33.0	98,914	67.0	147,559	100.0



# Golongan Kepangkatan Guru

(Sumber: BKN 2005)

NO	GOLONGAN RUANG	JENIS GURU							Jumlah
		TK	SD	SLTP UMUM	SLTP KEJURUAN	SLTA UMUM	SLTA KEJURUAN	SKB/SLB	
	<b>Jumlah</b>	<b>28.927</b>	<b>1.007.177</b>	<b>268.268</b>	<b>3.168</b>	<b>108.201</b>	<b>43.053</b>	<b>2.330</b>	<b>1.461.124</b>
	<b>Jumlah Gol. I</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>6</b>
1	I/a	-	-	-	-	-	-	-	-
2	I/b	-	-	-	-	-	-	-	-
3	I/c	-	1	-	-	-	-	-	1
4	I/d	1	4	-	-	-	-	-	5
	<b>Jumlah Gol. II</b>	<b>2.778</b>	<b>118.449</b>	<b>5.002</b>	<b>85</b>	<b>668</b>	<b>494</b>	<b>115</b>	<b>127.591</b>
5	II/a	266	14.369	249	3	31	9	3	14.930
6	II/b	412	24.147	507	9	71	27	33	25.206
7	II/c	653	31.540	1.506	39	200	159	45	34.142
8	II/d	1.447	48.393	2.740	34	366	299	34	53.313
	<b>Jumlah Gol. III</b>	<b>24.540</b>	<b>664.727</b>	<b>216.722</b>	<b>2.363</b>	<b>62.862</b>	<b>24.246</b>	<b>1.466</b>	<b>996.926</b>
9	III/a	3.304	82.313	17.704	292	4.831	2.244	159	110.847
10	III/b	7.771	124.445	53.481	637	11.218	4.429	310	202.291
11	III/c	9.634	216.098	79.601	761	21.329	8.496	304	336.223
12	III/d	3.831	241.871	65.936	673	25.484	9.077	693	347.565
	<b>Jumlah Gol. IV</b>	<b>1.608</b>	<b>223.996</b>	<b>46.544</b>	<b>720</b>	<b>44.671</b>	<b>18.313</b>	<b>749</b>	<b>336.601</b>
13	IV/a	1.592	223.288	45.836	707	43.941	18.077	743	334.184
14	IV/b	16	691	680	12	686	227	6	2.318
15	IV/c	-	17	28	-	33	6	-	84
16	IV/d	-	-	-	1	11	3	-	15
17	IV/e	-	-	-	-	-	-	-	-





# PENDIDIKAN BERMUTU

- Mutu pendidikan adalah keadaan baik-kurang baiknya kondisi, layanan dan hasil pendidikan di suatu sekolah berdasarkan kriteria ideal dan harapan masyarakat.
- Kondisi, layanan, dan hasil pendidikan yang sesuai atau melebihi harapan pihak yang berkepentingan adalah indikator utama sekolah bermutu
- Standardisasi mutu pendidikan tidak hanya dilakukan terhadap hasil (kompetensi) saja, tetapi juga terhadap seluruh aspek yang memberi pengaruh terhadap hasil belajar.



- Untuk menjadikan pendidikan bermutu, keseluruhan aspek yang berpengaruh terhadap hasil belajar harus memenuhi standar minimal. Aspek yang berpengaruh terhadap hasil belajar itu adalah:
  - Implementasi kurikulum/proses belajar mengajar,
  - Admistrasi/manajemen sekolah,
  - Organisasi/kelembagaan sekolah
  - Sarana dan prasarana
  - **Tenaga pendidikan**
  - Pembiayaan
  - Siswa/peserta didik
  - Peran serta masyarakat
  - Lingkungan sekolah



# KEBIJAKAN TENTANG KUALIFIKASI GURU

- UU Nomor 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
  - Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai jenjang kewenangan mengajar ...
- UU Nomor 14/2005 Tentang Guru dan Dosen
  - Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, ...
  - Pemerintah dan pemda wajib membina dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi guru ...



- PP Nomor 19/2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
  - **BAB VI STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN Bagian Kesatu Pasal 28 s.d. 34.**
- PP Nomor ...../2006 Tentang Guru
  - **BAB II KUALIFIKASI, KOMPETENSI, DAN SERTIFIKASI GURU, Pasal 2 s.d. 4**



# IMPLEMENTASI KUALIFIKASI GURU (Modus Penyelenggaraan)

- Pre-service Education (Pra-Jabatan Guru)
  - Program S-1 Guru SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK
- In-service Education (Dalam-Jabatan Guru/  
Tailor-Made Program) :
  - Program Tatap Muka Penuh Waktu
  - Program Tatap Muka Paruh Waktu
  - Program Belajar Jarak Jauh (Program BJJ)
  - Program BJJ yang Dirancang Secara Khusus



# Program Tatap Muka Penuh Waktu

- Diperuntukkan bagi para guru yang diberi ijin belajar, baik yang bertempat tinggal di sekitar, maupun yang bertempat tinggal jauh dari LPTK.
- Para guru mengikuti program ini secara penuh waktu sampai berhasil lulus menjadi sarjana (S-1)



# Program Tatap Muka Paruh Waktu

- Diikuti oleh para guru yang layak dan bertempat tinggal di sekitar LPTK.
- Para guru mengikuti pertemuan tatap muka di luar waktu mengajar (misalnya sore hari atau setiap Sabtu dan Minggu).
- Guru tidak perlu meninggalkan tugas mengajar.
- Pertemuan dilaksanakan di LPTK penyelenggara program peningkatan kualifikasi
- Kegiatan PPL dapat dilakukan dengan dua alternatif, yaitu di sekolah sendiri atau di sekolah mitra yang ditentukan.
- Penjadwalan secara teknis diatur oleh lembaga penyelenggara



# Program Belajar Jarak Jauh

- Diperuntukkan bagi guru yang bertempat tinggal jauh dari LPTK penyelenggara.
- Guru tidak perlu meninggalkan tugas mengajar sehari-hari.
- Tutorial diadakan satu minggu sekali, di tempat yang mudah dijangkau oleh para guru.
- Tutorial berfungsi sebagai pemantapan substansi kajian yang telah dibaca oleh para guru, berbagi masalah-masalah pembelajaran dan mengkaji cara pemecahannya, kemudian diterapkan di sekolah masing-masing.
- Panduan teknis pelaksanaan disiapkan oleh lembaga penyelenggara.





# Program BJJ yang Dirancang Secara Khusus

- Diperuntukkan bagi guru yang bertempat tinggal di daerah-daerah yang sangat terpencil sehingga tidak mungkin mengikuti tutorial setiap minggu.
- Untuk para guru ini komponen tutorial dibuat secara khusus, misalnya pada hari libur sekolah mereka dikumpulkan selama satu atau dua minggu, sedangkan di luar tutorial tatap muka, tutorial dilakukan melalui media komunikasi yang terjangkau di daerah tersebut.
- Supervisi kegiatan dirancang secara khusus, misalnya dengan menugaskan beberapa supervisor untuk jangka waktu tertentu atau merancang program residensi, minimal selama dua kali satu minggu pada hari kerja untuk memantapkan kemampuan mengajar guru.



# PROGRAM S-1 PGSD DUAL-MODES BAGI GURU SD/MI

(Program Peningkatan Kualifikasi Guru yang diselenggarakan UPI mulai tahun akademik 2006/2007)



# TUJUAN

- Menghasilkan lulusan yang berkualifikasi akademik sarjana pendidikan untuk guru SD/MI yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial;
- Memberikan layanan peningkatan kualifikasi dan mutu guru SD/MI lulusan SLTA dan D-2 sesuai tuntutan perundang-undangan



# STRUKTUR KURIKULUM

- Terdiri atas kelompok
  - Mata Kuliah Umum, Mata Kuliah Keahlian Fakultas, Mata Kuliah Keahlian Program Studi Wajib, Mata Kuliah Keahlian Program Studi Pilihan/ Konsentrasi, dan Kelompok Mata Kuliah Profesi
- Jumlah keseluruhan SKS yang harus ditempuh antara 144 – 150 SKS.



# SISTEM PERKULIAHAN

- Perkuliahan menggunakan pendekatan *dual-modes* yang dilakukan melalui kombinasi antara sistem pembelajaran tatap muka biasa dengan sistem pembelajaran mandiri.
- Sistem pembelajaran mandiri dilakukan dengan cara mempelajari bahan belajar mandiri (BBM).
- Sedang dijajagi sistem perkuliahan *online learning* dengan memanfaatkan perangkat keras komputer dan/atau memanfaatkan media radio dan televisi.



# SISTEM KONVERSI

- Saat ini sedang dipersiapkan sistem konversi dengan memperhitungkan :
  - pelatihan profesional yang pernah diikuti
  - prestasi akademik
  - masa pengabdian dan profesional guru
  - penghargaan lain yang dapat diperhitungkan sebagai perolehan satuan kredit semester (sks).



# KUALIFIKASI PESERTA

- Guru SD/MI lulusan SLTA
- Guru SD/MI lulusan D-2 PGSD dari lembaga terakreditasi
- Guru SD/MI yang sudah S-1 non PGSD



# SELESAI

